

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam diturunkan sebagai pembawa rahmat ke seluruh alam, termasuk kepada kaum wanita. Prinsip-prinsip dasar yang mendasari ajaran Islam seperti perdamaian, pembebasan, dan egalitarianisme termasuk persamaan derajat antara laki-laki dan wanita banyak tercermin dalam ayat-ayat Al-Quran. Kisah-kisah tentang peran penting kaum wanita di zaman Nabi Muhammad SAW, seperti Khadijah, Siti Aisyah, dan lain-lain. Begitu pula tentang sikap beliau yang menghormati kaum wanita dan memperlakukannya sebagai mitra dalam perjuangan.¹

Wanita dalam Islam memiliki kewajiban dan hak yang harus dipenuhi dan juga mematuhi segala perintah dan larangan Allah SWT. Wanita juga mempunyai tanggungjawab yang besar dalam pembentukan dan pembangunan keluarga

¹ Mashur Malaka, 'Keterlibatan Perempuan Di Berbagai Aspek Dalam Perspektif Islam Mashur Malaka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Qaimuddin Kendari', November, 2014, 65–79.

dan masyarakat Islam. Akan tetapi wanita belum sepenuhnya dapat menjalankan kewajibannya. Walaupun demikian, untuk menjadi seorang wanita yang sempurna di sisi Islam, wanita perlulah dipimpin oleh lelaki karena itulah kelebihan yang Allah sudah karuniakan kepada kaum lelaki sebagaimana kelebihan sifat penyayang itu di karuniakan kepada wanita.

Pada dasarnya kehidupan manusia sangatlah kompleks dengan berbagai masalah kehidupan. Salah satunya adalah masalah didalam perkawinan. Di era modern ini, banyak wanita memilih untuk menjadi wanita karir dengan berbagai alasan seperti dapat membantu perekonomian sehingga kebutuhan keluarga dapat dipenuhi dengan baik. Akan tetapi hal tersebut pula yang menyebabkan seorang wanita lupa akan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu. Dalam keluarga sakinah terdapat unsur adanya keharmonisan antar anggota rumah tangga, di dukung ketaatan beragama, baik suami atau istri taat pada Allah.

Perkawinan adalah sebuah kebutuhan, artinya sesuatu yang harus dipenuhi dan termasuk ke dalam ibadah. Akan

tetapi ada perkawinan yang dilakukan seorang laki-laki dengan dua orang perempuan atau lebih yang biasa disebut dengan poligami. Islam sendiri membolehkan seorang suami memiliki istri lebih dari satu tetapi tidak mewajibkannya atau menganjurkannya. Walaupun Undang-undang dengan tegas menuliskan bahwa Indonesia menganut azaz monogami, tetapi masih terbuka ruang untuk melakukan poligami di Indonesia, tentu harus melalui berbagai syarat yang ditentukan. Adapun kebolehan poligami dilakukan dalam keadaan darurat oleh karena itu bersifat prefentif dan dengan syarat yang tidak ringan.

Indonesia melegalkan praktik poligami namun dengan persyaratan yang tidak ringan. Dianggap tidak ringan karena harus dapat izin dari istri pertama, dan pasti istri pertama lebih banyak yang tidak mau mengizinkan, bahkan hampir semuanya tidak mau. Dalam sebuah penelitian di Bandar Lampung, dari 40 responden, 1 persen setuju poligami, 55 % setuju dengan syarat, dan 30 % tidak setuju. Maka tidak heran terjadinya praktik poligami secara diam-diam dan akan terjadi

pertengkaran bahkan perceraian dengan istri yang pertama ketika praktek poligami ini terungkap.² Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai legalitas poligami dan alasan berpoligami karena nafsu semata.

Seperti poligami yang dilakukan Kiai Haifidin yang terkenal sebagai mentor poligami kembali memberikan pernyataan kontroversial. Ia mengungkap alasan melakukan poligami sampai memiliki 4 istri karena malu mempunyai istri tua. Pernyataannya ini diungkapkan di akun YouTube Robannian Family. Cuplikan video tersebut kemudian viral di media sosial, salah satunya saat dibagikan oleh akun content creator @kristoimmanuel dan juga Kiai Haifidin menceraikan istri pertama karena menopause.³ Kiai Haifidin menikah lagi juga tanpa izin dari istri-istrinya.

² Abdul Aziz and Imam Syafii, 'Mempertanyakan Legalitas Poligami', *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19.2 (2021), 58–66 (p. 270) <<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>>.

³ Insertlive, 'Kiai Hafidin Yang Doyan Poligami Ceraikan Istri Pertama Karena Menopause', 2021, n. di akses 11 februari 2023 pukul 20.02 WIB.

Padahal syarat untuk melegalkan poligami harus atas izin dari istri sebelumnya.

Fenomena poligami juga terjadi di Banda Aceh yang mana poligami menjadi penyebab dari perceraian. Mahkamah Syar'iyah (MS) Aceh angka gugatan perceraian di aceh akibat poligami sebanyak 30 perkara.⁴ Persoalan poligami selalu menjadi perbincangan menarik dalam lingkungan kaum adam, namun tidak menyenangkan bagi kaum hawa. Poligami ibarat musibah besar, yang menjadi paling ditakuti oleh kaum hawa. Sebab dianggap akan melahirkan kesengsaraan dalam kehidupan rumah tangga. Walaupun tentunya mereka meyakini bahwa Islam melegalkan poligami, sebagaimana telah dipraktekkan secara nyata oleh nabi Muhammad SAW. Poligami selalu dikaitkan dengan merugikan di pihak perempuan, hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Citra, Asep Firdaus, and Fauziah Suparman

⁴ ANTARA, 'Mahkamah Syar'iyah Catat Kasus Perceraian Di Aceh Capai 6.823 Perkara', n. Di akses 19 maret 2023 pukul 22.39 WIB <<https://www.antaraneews.com/berita/3289563/mahkamah-syarriyah-catat-kasus-perceraian-di-aceh-capai-6823-perkara>>.

terdapat bentuk-bentuk ketidakadilan terhadap perempuan dalam cerpen Asma Nadia.⁵

Tak dipungkiri bahwa banyak masyarakat yang melakukan perkawinan poligami yang tidak diputuskan oleh pengadilan. Dalam website Direktori putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tahun 2022 ditemukan 42 data izin poligaminya ditolak oleh pengadilan.⁶ Dikarenakan berbagai faktor, salah satunya kurangnya pemahaman keagamaan masyarakat tentang Perkawinan Poligami, faktor ekonomi dan ketidaktahuan tentang aturan poligami. Menurut undang-undang No. 1 Tahun 1974 bahwa poligami harus diputuskan oleh pengadilan, sehingga perkawinan poligami mendapat legalitas negara, itu semua karena kurangnya pengetahuan dan rendahnya pendidikan.⁷

⁵ Dewi Citra, Asep Firdaus, and Fauziah Suparman, 'Representasi Ketidakadilan Terhadap Perempuan Dalam Tiga Cerita Pendek Karya Asma Nadia', *Dinamika*, 4.2 (2021), 59 (p. 59) <<https://doi.org/10.35194/jd.v4i2.1550>>.

⁶ Direktori putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, 'Poligami Tanpa Izin', 2022, n. diakses 29 januari 2023 <[https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=%22Poligami tanpa izin%22](https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=%22Poligami%20tanpa%20izin%22)>.

⁷ Ade Irma Imamah, 'Konsep Keluarga Sakinah Bagi Perkawinan Poligami (Studi Kasus Di Desa Bojong Indah Kecamatan Parung Kabupaten

Wanita dalam Islam memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Nabi secara umum menjelaskan bahwa belajar itu wajib hukumnya atas setiap muslim termasuk wanita. Islam tidak melarang para wanita untuk belajar agama. Bahkan para ahlu ilmi dan ahli fiqh zaman terdahulu maupun sekarang sepakat, bahwa menuntut ilmu syar'i yang menjadi kebutuhan pokok adalah fardhu 'ain atas mereka.⁸ Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam yang mempunyai tujuan hidup untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Dalam konteks sosial masyarakat, bangsa, dan negara maka pribadi yang ini menjadi rahmatan lil'alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

Bogor)', 2016, p. 37
<<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30303>>.
⁸ Zulham Effendi, 'Pendidikan Wanita Dalam Filsafat Pendidikan Islam', *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5.1 (2020), 17 (p. 63)
<<https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i1.95>>.

Dalam hal ini, perlu adanya perbaikan pendidikan didalam masyarakat khususnya wanita. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eny Zuhni Khayati, wanita yang memiliki pengetahuan lebih luas dan keterampilan ekonomi yang lebih kompeten akan lebih mandiri, kuat, dan akan lebih banyak berhasil menjalankan peran dan fungsinya dalam keluarga, masyarakat, dan nasional pengembangan.⁹ Sudah sewajarnya sebagai seorang muslim yang dikatakan sebagai salah satu alternatif dalam memecahkan persoalan pendidikan adalah dengan menemukan media pembelajaran yang sesuai dengan zaman dan menjadi trend pada saat ini. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan seseorang atau masyarakat pada umumnya dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan. Dari beberapa media pembelajaran, buku adalah media yang sangat penting sebagai media untuk

⁹ Eny Zuhni Khayati, 'Pendidikan Dan Independensi Perempuan', *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 6.1 (2008), 19 (p. 1) <<https://doi.org/10.14421/musawa.2008.61.19-35>>.

menyampaikan bahan pembelajaran, baik fiksi ataupun nonfiksi salah satunya adalah karya sastra.

Karya sastra merupakan sebuah tulisan yang merupakan ekspresi jiwa penciptaan seorang pengarang dengan disertai nilai seni estetis. Karya sastra mempunyai keistimewaan yang tinggi karena bersifat imajinatif, kreatif, dan inovatif (novelty), termasuk novel atau cerpen.¹⁰ Ide itu disampaikan lewat amanat yang pada umumnya ada dalam sastra selain ide, dalam sastra terdapat juga deskripsi berbagai peristiwa, gambaran psikologis, dan berbagai dinamika penyelesaian masalah. Hal ini dapat menjadi sumber pemikiran dan inspirasi bagi pembacanya. Konflik-konflik dan tragedi yang digambarkan dalam karya sastra memberikan kesadaran pada pembaca bahwa hal ini dapat terjadi dalam kehidupan nyata dan dialami langsung oleh pembaca. Namun cerpen sering di anggap sebagai media hiburan saja bagi pembacanya padahal banyak

¹⁰ Mega Adriyanti Ferina Meliasanti² Sutri, 'Representasi Sosial Masa Pandemi Covid-19 Dalam Antologi Puisi To Kill The Invisible Killer Karya FX Rudy Gunawan Dan Afnan Malay', *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, Vol 9, No (2021) <<https://doi.org/10.24036/jbs.v9i1.111535>>.

pelajaran atau inspirasi yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Dalam penjelasan agama Islam, cerpen dikaitkan dengan cerita atau kisah. Salah satu ayat yang memaparkan tentang kisah atau cerita dalam surat Al-Qashash 28 : 3 yang berbunyi:

نَتْلُوا عَلَيْكَ مِنْ نَبَأِ مُوسَىٰ وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ﴿٣﴾

Artinya : “Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun dengan benar untuk orang-orang yang beriman”.¹¹

Sehubungan dengan itu, karya sastra berbentuk cerpen juga tidak ketinggalan untuk mempromosikan nilai-nilai pendidikan Islam. Di Indonesia, kita bisa melihat banyak cerpen dan novel-novel Islami yang laris manis, bahkan novel-novel tersebut di tayangkan di bioskop, di televisi, agar masyarakat tercerahkan dengan pesan moral dan nilai-nilai pendidikan Islam melalui sebuah novel. Salah satunya yaitu cerpen karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah yang berjudul istri kedua yang diterbitkan pada tahun 2020 lalu. Buku kumpulan cerpen ini menceritakan kisah-kisah nyata para

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

pelaku poligami. Tidak sekadar merekam kesuksesan atau kegagalan, tetapi mendeskripsikan dinamikanya. Permasalahan yang terjadi selama menjalani bahtera keluarga karena harus berbagi dengan perempuan lain. cerpen ini diharapkan penulisnya agar mereka yang sedang berada dalam dilema harus menjadi perempuan kedua, atau istri yang suaminya baru saja mengungkapkan keinginan menikah lagi atau para suami yang berhasrat mengambil perempuan lain bisa sejenak mengambil jeda dari keinginannya itu. Mereka bisa merenungkan lagi lebih dalam manfaat mudaratnya. Lalu, melibatkan Allah agar keputusan apapun nanti berada dalam tuntunan-Nya. Selain itu, dari sisi pengarang, Asma Nadia adalah salah satu penulis wanita yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan karya-karya yang fenomenal. Beberapa dari novelnya bahkan diangkat ke layar lebar menjadi sebuah film. Prestasi Asma Nadia memang sudah tidak diragukan lagi, prestasi yang dihimpun Asma Nadia dari berbagai karyanya sudah sangat banyak, ia sudah sering

memenangkan berbagai lomba di ajang nasional maupun internasional.

Dari pemaparan diatas karena keinginan poligami yang tidak didasari dengan legalitas dan wanita yang belum menjalankan kewajibannya. Sehingga peneliti ingin mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan tentang legalitas poligami. Maka dari itu peneliti mengambil judul **Representasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tentang Legalitas Poligami Dalam Cerpen “Istri Kedua” Karya Asma Nadia Dan Isa Alamsyah**. Penulis tertarik pada novel tersebut karena di dalamnya banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dipetik hikmahnya khususnya tentang legalitas poligami.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keinginan poligami yang tidak didasari dengan legalitas.
2. Wanita dalam Islam belum sepenuhnya menjalankan perintah Allah SWT.

3. Wanita Islam di era modern melupakan kewajibannya sebagai istri ibu dan anak.
4. Karya sastra belum dijadikan pelajaran dan hanya sebatas media hiburan.
5. Literasi membaca kurang diminati di era modern.

C. BATASAN MASALAH

Agar dalam pembahasan nantinya lebih terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam tentang legalitas poligami yang terkandung dalam cerpen istri kedua karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah dalam 8 cerita pendek pada sub cerita Cemburu pada Istri Kedua, Istri Kedua Ayahhku. Bahkan Bukan Istri Kedua, Aku WIL Bukan Pelakor dan Aku Bangga, Yang Lahir dari Rahim Istri Kedua, Ada Allah yang Menemani dan sebab Aku Istri Kedua.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel “istri kedua” karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah?
2. Bagaimana pemahaman mengenai legalitas poligami dalam cerpen “istri kedua” karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah?
3. Apa implikasi dari hasil bacaan cerpen “istri kedua” karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah bagi wanita?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam cerpen “istri kedua” karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah.
2. Untuk membuka pemahaman tentang legalitas poligami dalam cerpen “istri kedua” karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah.
3. Untuk mengetahui implikasi dari hasil bacaan cerpen “istri kedua” karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah bagi wanita.

F. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memudahkan pemahaman tentang arah penulisan skripsi ini, maka penegasan istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Representasi

Representasi yang dimunculkan dalam novel merupakan ungkapan-ungkapan dari gagasan-gagasan atau ide-ide yang ditampilkan penulis dalam upaya untuk mencari suatu solusi dari masalah yang sedang dihadapinya. Yang dimaksud dengan representasi adalah bentuk pemikiran penulis terhadap suatu masalah, yang digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan. Pendidikan diartikan perubahan cara berpikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan. Sedangkan Islam dalam pendidikan

Islam menunjukkan hasil pendidikan tertentu yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Legalitas

Legalitas adalah berbicara mengenai suatu perbuatan atau benda yang diakui keberadaannya selama tidak ada ketentuan yang mengatur.

4. Poligami

Poligami atau permaduan adalah ikatan perkawinan antara seorang suami yang mempunyai istri lebih dari satu.

5. Cerpen

Cerpen adalah singkatan cerita pendek. Cerpen merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi yang dikemas secara pendek, jelas dan ringkas.

6. Asma Nadia dan Isa Alamsyah

Asmarani Rosalba yang dikenal dengan nama pena Asma Nadia (lahir 26 Maret 1972) adalah seorang penulis novel dan cerpen Indonesia. Ia dikenal sebagai pendiri forum lingkaran pena dan manajer dari Asma Nadia

Publishing House. Ia menikah dengan Isa Alamsyah yang juga seorang penulis. Salah satu karya yang mereka buat adalah kumpulan cerpen istri kedua karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah ini menceritakan bagaimana perempuan yang mengambil peran sebagai istri kedua. Ada harga yang harus dibayar ketika kita mengambil sebuah pilihan dalam keputusan, dalam cerpen ini menggambarkan perempuan-perempuan yang mengambil peran istri kedua, walaupun sebagian menjalaninya untuk memenuhi takdir tanpa cela dan mereka menyadari bahwa tidaklah mudah untuk mengambil peran dalam kondisi seperti ini.

G. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Menambah wawasan tentang kajian penelitian yang memanfaatkan karya sastra berbentuk novel atau cerpen

sebagai bahan penelitian dalam pendidikan, terkhusus pendidikan agama Islam.

- b. Memberi manfaat dan menambah khazanah keilmuan sebagai bentuk rasa ingin tahu yang pada akhirnya bermanfaat juga bagi peneliti, dan juga bermanfaat untuk masyarakat.
- c. Memberikan kontribusi dalam mengurangi permasalahan pendidikan wanita selama ini, memperbaiki pendidikan di Indonesia agar lebih relevan dengan tuntutan perkembangan zaman

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Membuka wawasan seluas-luasnya kepada pembaca tentang karya sastra yang sebenarnya juga mengandung nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan Islam.
- b. Untuk para pembaca, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Untuk lebih luasnya, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam tentang

legalitas poligami yang ada di dalam novel tersebut pada kehidupan sehari-hari.

